

MEMPERKUAT KEWIRAUSAHAAN DAN KEMANDIRIAN EKONOMI KOMUNITAS: PENDEKATAN CERAMAH INTERAKTIF UNTUK IBU-IBU PKK DI KOMUNITAS LESANPURO, MALANG

Daniel Kurniawan

Universitas Ciputra Surabaya, Indonesia

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bagian dari serangkaian upaya yang dilakukan sebagai respons terhadap tantangan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat, terutama dalam menghadapi kenaikan harga dan dampak yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19. Salah satu rangkaian kegiatan yang dilakukan adalah pemberian materi tentang kewirausahaan kepada ibu-ibu PKK dan pemuda di RT 6 dan 7 RW 10, Kelurahan Lesanpuro, Malang. Materi yang disampaikan mencakup definisi kewirausahaan, komponen utama, karakteristik, manfaat, serta inspirasi dari kisah-kisah wirausaha sukses melalui video. Dalam sesi ini, peserta diperkenalkan dengan konsep dasar kewirausahaan serta diberi wawasan mengenai pentingnya memulai usaha dan dampaknya pada kesejahteraan ekonomi. Meskipun fokus kegiatan adalah pada penyampaian materi, diharapkan bahwa peserta akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia kewirausahaan dan terinspirasi untuk mengembangkan ide-ide bisnis mereka sendiri.

Kata kunci: kemandirian ekonomi, kewirausahaan, ceramah interaktif, PKK

PENDAHULUAN

Kenaikan inflasi telah menjadi salah satu tantangan ekonomi utama di Indonesia, yang secara langsung berdampak pada kenaikan harga barang-barang kebutuhan sehari-hari (Catriona & Ika, 2023). Dampak dari kenaikan harga ini tidak hanya dirasakan oleh individu atau keluarga secara keseluruhan, tetapi juga oleh komunitas-komunitas di seluruh negeri, terutama karena adanya pandemi Covid-19 yang telah memperburuk situasi ekonomi secara luas (Yuniarti dkk., 2021). Masyarakat di berbagai daerah, tanpa terkecuali, terpaksa menghadapi penyesuaian dalam pengeluaran mereka untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Tantangan ini mencakup upaya untuk meningkatkan pendapatan dan mencari alternatif untuk mengatasi dampak

negatif dari inflasi yang tinggi, seperti peningkatan biaya hidup dan pembatasan akses terhadap barang-barang esensial.

Tantangan di atas ini pun juga dihadapi oleh komunitas di RT 07 RW 10 Kelurahan Lesanpuro, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Berdasarkan laporan observasi dan lapangan, dalam lingkungan ini, sebagian besar ibu-ibu PKK memiliki waktu luang yang ingin mereka manfaatkan untuk meningkatkan pendapatan harian keluarga. Namun, situasi ekonomi yang sulit, ditambah dengan dampak pandemi Covid-19, telah menimbulkan kebutuhan ekstra dalam pengeluaran sehari-hari, seperti pembelian vitamin, masker, dan *handsanitizer*, serta meningkatkan asupan makanan yang berkualitas.

Dalam upaya mengatasi tantangan ekonomi ini, peneliti memiliki inisiatif untuk mendesain

*Corresponding Author.
e-mail: daniel.kurniawan@ciputra.ac.id

pelatihan pembuatan cendera mata direncanakan sebagai langkah persiapan untuk menjadi *entrepreneur* baru bagi ibu-ibu PKK di komunitas tersebut. Dalam kajian literatur yang telah disajikan, ditemukan bahwa pelatihan keterampilan dan pengembangan usaha mikro, serta tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, terutama bagi kelompok perempuan seperti ibu-ibu PKK. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan dapat membantu membangun kepemimpinan perempuan (Bullough dkk., 2015), sementara tanggung jawab sosial perusahaan diakui sebagai kerangka penting dalam mempersiapkan *entrepreneur* baru dan meningkatkan kesejahteraan pemangku kepentingan, khususnya perempuan (Türker & Yılmaz, 2016).

Dari penelitian ini, diperoleh pemahaman bahwa ibu-ibu PKK, sebagai representasi perempuan dalam komunitas, memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai *entrepreneur*. Namun, mereka dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap pelatihan keterampilan dan pasar, serta dampak ekstra pengeluaran dalam situasi pandemi Covid-19. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendekatan yang berfokus pada pembangunan keterampilan dan pemberdayaan ekonomi bagi ibu-ibu PKK.

Dalam konteks ini, tujuan dari kegiatan abdimas ini adalah untuk memberikan pelatihan tentang pembuatan cendera mata kepada ibu-ibu PKK sebagai persiapan *entrepreneur* baru. Dengan memperhatikan tantangan yang dihadapi oleh komunitas, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan ibu-ibu PKK dalam bidang pembuatan cendera mata, serta memberikan pemahaman tentang pentingnya analisis titik pulang pokok dalam pengelolaan usaha mikro. Dengan demikian,

kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi ibu-ibu PKK, baik dalam meningkatkan pendapatan ekonomi maupun dalam mempersiapkan mereka sebagai *entrepreneur* yang mandiri dan berdaya saing di pasar lokal maupun nasional.

Salah satu rangkaian dari kegiatan ini adalah pemberian materi tentang *entrepreneur*. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar kewirausahaan, komponen utama, karakteristik, manfaat, serta inspirasi dari kisah-kisah wirausaha sukses melalui video. Penyampaian materi tentang kewirausahaan diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam kepada para peserta tentang pentingnya berwirausaha dalam menghadapi tantangan ekonomi saat ini. Kewirausahaan memberikan kesempatan bagi individu untuk mengembangkan ide-ide kreatif mereka menjadi bisnis yang sukses, meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, serta mempromosikan inovasi dan pertumbuhan ekonomi. Dengan pemahaman yang baik tentang konsep dan praktik kewirausahaan, para peserta diharapkan dapat memulai usaha mereka sendiri, menjadi mandiri secara ekonomi, dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi masyarakat mereka. Dengan demikian, pemberian materi tentang kewirausahaan menjadi langkah awal yang penting dalam mendukung tujuan pengembangan keterampilan dan pemberdayaan ekonomi bagi para peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini.

METODE PELAKSANAAN

Secara garis besar, kegiatan abdimas ini menggunakan metode PBL atau *Project-Based Learning*. Proses pemilihan model pembelajaran yaitu PBL. Dari sisi akademik dan untuk mahasiswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagogi PBL menghasilkan peningkatan signifikan

dalam hasil belajar, dalam hal persepsi peserta didik terhadap tanggung jawab sosial universitas, kemampuan mereka dalam menghadapi masalah struktur yang kompleks dan ambigu, serta kemampuan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan profesional, pembangunan tim, dan keterampilan komunikasi (Ting dkk., 2021).

Dalam sesi mengenai *entrepreneur*, model yang digunakan adalah ceramah interaktif yang mendorong adanya keterlibatan peserta dalam kegiatan. Ceramah dipilih karena kesesuaian dengan materi yang akan dibagikan, yang meliputi konsep dasar kewirausahaan, komponen utama, karakteristik, manfaat, serta inspirasi dari kisah-kisah wirausaha sukses melalui video. Selain itu, ceramah ini diatur agar bersifat interaktif, memungkinkan peserta untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dan tanya jawab selama sesi berlangsung. Dengan demikian, peserta dapat lebih terlibat dan responsif terhadap materi yang disampaikan, sehingga meningkatkan efektivitas penyampaian informasi tentang kewirausahaan.

Metode ceramah interaktif dipilih karena kesesuaiannya dengan materi yang akan dibagikan serta kebutuhan partisipatif dalam konteks kegiatan CSR Universitas. Interaktivitas ceramah memungkinkan narasumber untuk secara efektif menyampaikan materi secara dinamis, sambil berinteraksi langsung dengan peserta. Peserta, yang sebagian besar adalah ibu-ibu PKK, dapat berpartisipasi aktif, bertukar ide, dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang topik yang disampaikan. Selain itu, kehadiran mahasiswa dalam kegiatan ini memberikan manfaat ganda. Mereka dapat melihat secara langsung tantangan yang dihadapi oleh masyarakat sasaran, sementara itu, keterlibatan mereka juga berpotensi memberikan kontribusi tambahan dalam memperkaya diskusi dan memberikan perspektif

baru yang berharga. Dengan demikian, ceramah interaktif memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pengalaman antara narasumber, peserta, dan mahasiswa, menciptakan suasana belajar yang dinamis dan berdaya ungkit bagi pembangunan komunitas.

Materi mengenai *entrepreneur* pun didesain agar sesuai dengan target sasaran yaitu ibu-ibu PKK. Selain materi-materi tentang konsep *entrepreneur*, tidak lupa materi seperti cerita sukses juga diberikan untuk memberikan motivasi bagi ibu-ibu untuk menjadi seorang *entrepreneur* baru yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menerapkan metode ceramah interaktif, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kewirausahaan kepada ibu-ibu PKK di Komunitas Lesanpuro. Metode ceramah interaktif dipilih karena menekankan tindakan masyarakat lokal dan pemangku kepentingan untuk berkontribusi pada penilaian, analisis, dan rencana mereka sendiri (Ali dkk., 2020). Hal ini akan menambahkan partisipasi dari peserta secara langsung sehingga mereka lebih memiliki ‘rasa memiliki’ terhadap proyek yang mereka kerjakan, sehingga akan meningkatkan semangat mereka untuk merealisasikan pelatihan yang sudah disampaikan.

Melalui pemaparan konsep dasar kewirausahaan, komponen utama, karakteristik, manfaat, dan inspirasi dari wirausaha sukses, kegiatan ini diharapkan dapat menginspirasi peserta untuk mengembangkan potensi kewirausahaan mereka. Interaksi yang terjalin antara narasumber dan peserta, serta tanggapan positif yang diperoleh dari peserta, memberikan indikasi bahwa pendekatan ceramah interaktif efektif dalam

menyampaikan materi dan memotivasi peserta untuk mempertimbangkan jalur kewirausahaan sebagai alternatif pendapatan. Paragraf-paragraf berikutnya akan berisi poin-poin mengenai materi yang diberikan dalam ceramah interaktif.

Kegiatan ini memperkenalkan konsep dasar kewirausahaan kepada para peserta, khususnya ibu-ibu PKK, dengan berbagai pendekatan yang dirancang untuk membangun pemahaman yang kokoh. Kegiatan dimulai dengan menanyakan apa yang muncul di benak peserta saat mendengar kata *entrepreneur*. Hal ini bertujuan untuk merangsang pikiran mereka dan membuka diskusi tentang konsep tersebut. Selanjutnya, disampaikan pengantar yang terdiri dari beberapa poin, seperti contoh-contoh wirausaha yang sukses, penafsiran yang salah tentang kewirausahaan, dan kurangnya pengetahuan tentang cara menjadi wirausaha yang sukses. Pendekatan ini memungkinkan para peserta untuk memahami bahwa kewirausahaan tidak hanya terbatas pada pengusaha yang memiliki bisnis besar, tetapi juga relevan bagi individu dari berbagai latar belakang dan profesi.

Perlu diketahui, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggadwita & Palaliæ (2020), Indonesia adalah negara berkembang yang mendorong penciptaan proses kewirausahaan di berbagai bidang. Negara ini memiliki kekayaan alam dan keberagaman budaya dan potensi lokal yang merupakan salah satu modal yang dapat dikembangkan untuk mendorong aktivitas kewirausahaan. Kewirausahaan adalah kemampuan individu untuk menciptakan peluang ekonomi dari ide, kreativitas, dan inovasi dalam kondisi risiko atau ketidakpastian. Ekonomi kreatif adalah konsep yang menempatkan kreativitas dan pengetahuan sebagai aset utama dalam mendorong ekonomi. Kewirausahaan digambarkan sebagai mesin perekonomian nasional dan ekonomi

kreatif turut berperan dalam menciptakan proses tersebut. Oleh karena itu, pemahaman yang benar akan *entrepreneur* diperkirakan dapat membangun jiwa kerusahaan kepada ibu-ibu PKK.

Selanjutnya, dijelaskan komponen utama kewirausahaan, yaitu inovasi, pengambilan risiko, kreativitas, dan pemecahan masalah. Penjelasan ini bertujuan untuk membantu peserta memahami karakteristik utama yang dibutuhkan untuk menjadi wirausaha yang sukses. Inovasi dinilai memiliki peran yang penting dalam sebuah kegiatan kewirausahaan karena dapat membawa kepada keunggulan kompetitif dan pada akhirnya manfaat yang berkelanjutan (Kiyabo, 2020). Di dalam inovasi, terdapat komponen-komponen seperti pengambilan risiko (Bligh dkk., 2018), kreativitas (Yusuf & Suseno, 2020), dan pemecahan masalah (McKelvey & Saemundsson, 2023), yang sangat penting untuk diketahui sebelum melakukan kegiatan kewirausahaan. Dengan memahami komponen-komponen ini, diharapkan peserta, terutama ibu-ibu PKK, dapat mengidentifikasi potensi kewirausahaan di dalam diri mereka sendiri dan mempersiapkan diri untuk menjalankan usaha mereka.

Kemudian, dijelaskan mengenai karakteristik wirausahawan atau seorang *entrepreneur*, seperti percaya diri (Ariyani dkk., 2021), memiliki kepemimpinan (Rusliati dkk., 2020), dan orisinalitas (Ciolac dkk., 2022). Hal ini penting untuk memperkuat pemahaman peserta tentang atribut dan sikap yang diperlukan untuk berhasil dalam dunia kewirausahaan. Jika dilihat ketiga karakter di atas akan membawa pada inovasi dan itu menuntut para *entrepreneur* untuk mengambil risiko, namun tetap melihat potensi yang ada sehingga tetap dapat menghasilkan keuntungan dan membawanya pada posisi yang kuat (keunggulan kompetitif). Dalam materi ini, juga

dimasukkan karakter *result-oriented* atau orientasi pada hasil karena ini penting dalam mencapai keunggulan kompetitif dan untuk menghindari kerugian yang besar dalam menjalankan kegiatan. Dengan memahami karakteristik tersebut, diharapkan peserta dapat mempersiapkan diri secara lebih baik dalam menghadapi tantangan dan mengambil langkah-langkah untuk mengembangkan potensi kewirausahaan mereka.

Selain itu, dijelaskan manfaat kewirausahaan, seperti meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan membuka lapangan kerja yang lebih luas. Penjelasan ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada peserta, termasuk ibu-ibu PKK, untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka sendiri. Dengan memahami potensi dampak positif yang dapat dihasilkan oleh kewirausahaan, diharapkan peserta akan lebih termotivasi untuk mengambil langkah-langkah konkret dalam mengembangkan potensi kewirausahaan mereka.

Terakhir, sebagai inspirasi tambahan, disajikan video cerita sukses wirausaha, seperti cerita tentang Roti Cak O. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggadwita & Palaliæ (2020), perempuan di Indonesia memiliki ketidakpercayaan diri dan ini mematikan jiwa *entrepreneur* yang ada di dalam mereka. Melalui contoh konkret ini, diharapkan peserta dapat melihat bahwa kewirausahaan bukanlah sesuatu yang tidak terjangkau, tetapi merupakan peluang nyata bagi mereka untuk mencapai kesuksesan dan memperbaiki kondisi ekonomi mereka sendiri serta masyarakat sekitar.

Integrasi dari materi-materi ini dengan target abdimas, yaitu ibu-ibu PKK, bertujuan untuk membangun jiwa kewirausahaan dan memberdayakan mereka sebagai agen perubahan dalam komunitas mereka. Materi-materi tersebut tidak hanya disampaikan untuk memberikan pemahaman tentang kewirausahaan, tetapi juga untuk

mendorong para peserta, khususnya ibu-ibu PKK, untuk memulai langkah-langkah nyata dalam mengembangkan potensi kewirausahaan mereka. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman melalui pelatihan adalah langkah awal yang penting sebelum memulai praktik karena dengan memahami apa itu *entrepreneur* dan karakteristik serta manfaatnya, diharapkan peserta akan lebih termotivasi dan siap untuk mengambil peran aktif dalam membangun ekonomi mereka sendiri serta masyarakat sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Ciputra Surabaya yang telah memberikan dukungan finansial maupun akses terhadap pengabdian ini.

KESIMPULAN

Dalam menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat ini, fokus utama adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kewirausahaan kepada ibu-ibu PKK di Komunitas Lesanpuro. Melalui pemaparan konsep dasar kewirausahaan, komponen utama, karakteristik, manfaat, dan inspirasi dari wirausaha sukses, kegiatan ini bertujuan untuk menginspirasi peserta untuk mengembangkan potensi kewirausahaan mereka. Interaksi yang terjalin antara narasumber dan peserta, serta tanggapan positif yang diperoleh dari peserta, memberikan indikasi bahwa pendekatan ceramah interaktif efektif dalam menyampaikan materi dan memotivasi peserta untuk mempertimbangkan jalur kewirausahaan sebagai alternatif pendapatan.

Kegiatan ini memperkenalkan konsep dasar kewirausahaan kepada para peserta, khususnya ibu-ibu PKK, dengan berbagai pendekatan yang

dirancang untuk membangun pemahaman yang kukuh. Interaktivitas ceramah memungkinkan narasumber untuk secara efektif menyampaikan materi secara dinamis, sambil berinteraksi langsung dengan peserta. Peserta, yang sebagian besar adalah ibu-ibu PKK, dapat berpartisipasi aktif, bertukar ide, dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang topik yang disampaikan.

Perlu diketahui bahwa kegiatan ini merupakan langkah awal yang penting dalam mendukung pengembangan keterampilan dan pemberdayaan ekonomi bagi para peserta, serta dalam membangun jiwa kewirausahaan dan memberdayakan mereka sebagai agen perubahan dalam komunitas mereka. Materi-materi tersebut tidak hanya disampaikan untuk memberikan pemahaman tentang kewirausahaan, tetapi juga untuk mendorong para peserta, khususnya ibu-ibu PKK, untuk memulai langkah-langkah nyata dalam mengembangkan potensi kewirausahaan mereka.

Dengan demikian, kegiatan ini dapat dianggap sebagai langkah awal yang penting dalam mendukung pengembangan keterampilan dan pemberdayaan ekonomi bagi para peserta, serta dalam membangun kerjasama yang lebih kuat antara universitas dan masyarakat untuk pembangunan yang berkelanjutan. Meskipun belum ada data yang dapat mengukur keberhasilan secara langsung, dapat dilihat bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan potensi kewirausahaan bagi peserta.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, T. S., Karmaliani, R., Shah, N. Z., Bhamani, S. S., Khuwaja, H. M. A., McFarlane, J., Wadani, Z. H., & Kulane, A. (2020). Community stakeholders' perspectives regarding acceptability of a life skills building intervention to empower women in Pakistan. *Research in Nursing & Health*, 43(6), 579–589. <https://doi.org/10.1002/nur.22072>.
- Anggadwita, G. & Palaliæ, R. (2020). Entrepreneurship in Indonesia: some contextual aspects. In *Research Handbook on Entrepreneurship in Emerging Economies*. Cheltenham, United Kingdom: Edward Elgar Publishing. <https://doi.org/10.4337/9781788973717.00018>.
- Ariyani, D., Suyatno, & Zuhary, M. (2021). Principal's innovation and entrepreneurial leadership to establish a positive learning environment. *European Journal of Educational Research*, 10(1), 63–74. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.10.1.63>.
- Bligh, M. C., Kohles, J. C., & Yan, Q. (2018). Leading and learning to change: The role of leadership style and mindset in error learning and organizational change. *Journal of Change Management*, 18(2), 116–141. <https://doi.org/10.1080/14697017.2018.1446693>.
- Bullough, A., de Luque, M. S., Abdelzaher, D., & Heim, W. (2015). Developing women leaders through entrepreneurship education and training. *Academy of Management Perspectives*, 29(2), 250–270. <https://doi.org/10.5465/amp.2012.0169>.
- Catriana, E. & Ika, A. (2023, December 21). Kaleidoskop 2023: Daftar bahan pokok yang kenaikan harganya bikin rakyat menjerit. Kompas.com. Diakses dari <https://money.kompas.com/read/2023/12/21/092618626/kaleidoskop-2023-daftar-bahan-pokok-yang-kenaikan-harganya-bikin-rakyat?page=all>.
- Ciolac, R., Iancu, T., Popescu, G., Adamov, T., Fehér, A., & Stanciu, S. (2022). Smart Tourist Village—An entrepreneurial necessity

- for Maramures rural area. *Sustainability (Basel)*, 14(14), 8914. <https://doi.org/10.3390/su14148914>.
- Kiyabo, K. & Isaga, N. (2020). Entrepreneurial orientation, competitive advantage, and SMEs' performance: application of firm growth and personal wealth measures. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-020-00123-7>.
- McKelvey, M. & Saemundsson, R. J. (2023). Ready to innovate during a crisis? Innovation governance during the first wave of COVID-19 infections in Iceland. *Innovation: Organization and Management*, 00(00), 1–27. <https://doi.org/10.1080/14479338.2023.2200408>.
- Rusliati, E., Mulyaningrum, M., Wibowo, A., & Narmaditya, B. S. (2020). Does entrepreneurial leadership matter for micro-enterprise development?: Lesson from West Java in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(8), 445–450. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no8.445>.
- Ting, K., Cheng, C., & Ting, H. (2021). Introducing the problem/project based learning as a learning strategy in University Social Responsibility Program - A study of local revitalization of Coastal Area, Yong-An District of Kaohsiung City. *Marine Policy*, 131, 104546. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2021.104546>.
- Türker, D. & Yilmaz, S. (2016). Strengthening women stakeholders with social responsibility: Does it really work?. In *Women and Sustainability in Business* (pp. 177–192). Oxfordshire: Routledge.
- Yuniarti, D., Rosadi, D., & Abdurakhman, A. (2021). Inflation of Indonesia during the COVID-19 pandemic. *Journal of Physics: Conference Series*, 1821(1), 012039. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1821/1/012039>.
- Yusuf, F. A. & Suseno, B. D. (2020). Sustainability innovativeness agility as an intervening variable in the managerial competence to business performance relationship of a family-owned company. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(9), 479–498.

